

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS MELALUI MEDIA *FLASH CARD* DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK BAGI PESERTA DIDIK

Fransiska Balok Bere¹, Oktiana Handini², Atin Apriliana³

Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia^{1,2,3}

e-mail: susterselinmasf0210@gmail.com¹, handinioktiana@gmail.com²,
atinapriliana@gmail.com³

Received: 17-05-2022

Revised: 20-07-2022

Accepted: 08-08-2022

Abstrak

Hasil observasi di SDN Mojosongo III Surakarta pada peserta didik kelas II bahwa keterampilan menulis peserta didik masih rendah maka perlunya upaya meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dengan menerapkan penggunaan media Flash Card melalui pendekatan Saintifik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian yang diambil oleh peneliti adalah peserta didik kelas II di SDN Mojosongo III Surakarta, Pada Tahun Pelajaran 2021/2022 ini, berjumlah 26 peserta didik dengan latar belakang dan karakter yang berbeda-beda. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan kedalam dua bagian siklus pada setiap siklusnya tersusun atas empat komponen penelitian yaitu perencanaan penelitian, tindakan penelitian, observasi penelitian, serta refleksi penelitian. Teknik penilaian yang digunakan peneliti berbentuk tes tertulis yaitu menulis berbagai kalimat sederhana dengan bahasa tulis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan meningkatnya keterampilan menulis peserta didik yang ditandai dengan peserta didik mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media Flash Card melalui pendekatan Saintifik terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik kelas II SDN Mojosongo III Surakarta. Kemudian, setelah pelaksanaan tindakan, disiklus ke-II mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu peserta didik yang berhasil memenuhi KKM sebesar 88,50 %. Rata-ratanya nilai keterampilan menulis yang didapat pada siklus ke-II bertambah ke angka 80,07. Dari 26 peserta didik, 23 peserta didik mencapai ketuntasan, sedangkan 3 peserta didik belum tuntas.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Media Flash Card, Saintifik.

Abstract

The results of observations at SDN Mojosongo III Surakarta in class II students that students' skills are still low, it is necessary to improve students' skills by applying the use of Flash Card media through a scientific approach. This research uses classroom action research (CAR). The research subjects taken by the researchers were class II students at SDN Mojosongo III Surakarta. In the 2021/2022 Academic Year, they collected 26 students with different backgrounds and characters. The implementation of this research is carried out in two cycles in each cycle consisting of four research components, namely research planning, research action, research observation, and research reflection. The assessment technique used by the researcher is in the form of a written test, namely writing various simple sentences in written language. The data analysis technique in this study used qualitative descriptive analysis and quantitative descriptive

analysis. The indicator of the success of this research is indicated by the results of the students' writing skills which are shown by students reaching the specified KKM of 70. This study shows that the application of Flash Card media through a scientific approach is proven to be able to improve the writing skills of second grade students at SDN Mojoso III Surakarta. Then, after the implementation of the action, the second cycle experienced a significant increase, namely students who succeeded in fulfilling the KKM by 88.50%. The average value of writing skills obtained in the second cycle increased to 80.07. Of the 26 students, 23 students achieved completeness, while 3 students did not complete.

Keywords: *writing skills, flash card media, scientific.*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis termasuk dalam kegiatan berbahasa yang wajib diajarkan kepada peserta didik karena merupakan kemampuan dasar dan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu pelaksanaan pembelajaran. Menulis merupakan suatu aktivitas yang memiliki karakteristik berkelanjutan sehingga dalam proses pembelajaran, harus dilaksanakan secara terus-menerus dan saling berkait sejak di sekolah dasar. Sekolah dasar khususnya kelas II menekankan pada kemampuan menulis peserta didik untuk dikuasai secara baik, karena pada umumnya peserta didik kelas II pada setiap sekolah dasar dapat menulis, Tetapi pada kenyataannya tidak semua peserta didik kelas II pada setiap satuan pendidikan dasar mampu menulis secara baik.

Mengajarkan menulis tidaklah dirasa merupakan hal yang mudah. Sering dijumpai permasalahan peserta didik kelas II di sekolah dasar dengan keterampilan menulis yang masih rendah, karena belum adanya pembiasaan yang intens ketika melatih keterampilan menulis. Sebagian peserta didik kelas II sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam memahami materi menulis yang disajikan guru secara abstrak. Hal ini terjadi, karena tahapan berpikir peserta didik sekolah dasar kelas II masih berada pada tahap operasional konkret. Kesulitan peserta didik dalam menulis juga ditemukan di SDN Mojoso III Surakarta, berdasarkan observasi dan wawancara yang sudah dilakukan dengan guru kelas II SDN Mojoso III Surakarta. Peneliti mendapatkan informasi bahwa kemampuan menulis pada beberapa peserta didik masih tergolong rendah karena kurangnya pendampingan baik dari guru maupun orang tua secara optimal kepada peserta didik tersebut.

Fakta lain juga ditemukan bahwa rendahnya motivasi menulis peserta didik dikarenakan masih terjadi pembelajaran dimana pendidik lebih banyak berperan memberikan penjelasan materi ketika berlangsungnya proses pembelajaran dengan melakukan penerapan metode ceramah, diskusi, terkadang diimbuhinya adanya tanya jawab, selain itu juga belum menggunakan alat peraga pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan monoton, kurang aktif dan cenderung membosankan.¹ Hal ini juga menyebabkan kemampuan menulis peserta didik rendah.

Dari permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas yaitu rendahnya kemampuan menulis peserta didik kelas II di SDN Mojoso III, Surakarta merupakan masalah yang serius maka peneliti berupaya untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dengan solusi melalui penggunaan media *flash Card* dengan pendekatan Saintifik.²

¹ Kartiko and Kurniawan, "Metode Bercerita Dengan Teknik Role Playing Untuk Menumbuhkan Akhlak Mulia."

² Wita, "Penerapan Model Pembelajaran Pendekatan Saintifik Problem Based Learning (Pbl) Dan Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kependudukan Dan Lingkungan Hidup Di Stkip Nasional Padang Pariaman."

menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan Saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan- tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau teknik, menganalisa data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Peneliti memilih media *flashcard* karena media pembelajaran ini mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. *Flash card* termasuk kedalam jenis media pembelajaran visual yang mampu mempermudah peserta didik untuk memahami, mengingat, serta mengembangkan minat yang ada dalam diri peserta didik, juga mempermudah peserta didik menangkap hubungan isi dan materi pembelajaran dengan dunia nyata. Media *Flash card* berbentuk kartu dengan gambar yang menarik, dilengkapi juga dengan tulisan kata-kata, media tersebut pertama kali diperkenalkan oleh Glenn Doman³

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana penerapan media *flash Card* dengan pendekatan Saintifik dalam meningkatkan keterampilan menulis bagi peserta didik kelas II SDN Mojosongo III Surakarta. Hasil dari penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan akan memberikan kemudahan bagi siswa, guru dan sekolah khususnya pada keterampilan menulis peserta didik di sekolah dasar. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain, bagi peserta didik: dapat mendorong peserta didik agar interaktif dan aktif terlibat dalam pembelajaran menulis demi meningkatkan keterampilan menulis. Bagi guru: terus melakukan inovasi selama berlangsungnya proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi interaktif, bermakna dan menyenangkan. Dan menjadi bahan referensi dalam memecahkan permasalahan yang ada di kelas. Bagi sekolah: memberikan masukan, dukungan bahkan evaluasi untuk sekolah tentang pembelajaran inovatif sebagai bagian dari keberlanjutan Pendidikan.

Keterampilan menulis ideal tidak dapat serta-merta muncul begitu saja tanpa diasah, oleh karena itu keterampilan menulis harus diasah dengan berbagai latihan dan banyak praktek secara rutin dan teratur⁴. Kegiatan menulis peserta didik, dalam menuliskan ide/gagasan yang disampaikan haruslah jelas dan baik. Untuk melatih keterampilan menulis yang jelas dan baik, maka dalam jenjang pendidikan sekolah dasar diadakan pembelajaran menulis antara lain: menulis permulaan, diktasi, mendeskripsikan benda, mengarang, menulis surat, undangan, dan meringkasan paragraf (Depdiknas, 2006). Adanya pembelajaran menulis, dapat memberikan dorongan peserta didik untuk dapat membuat tulisan yang jelas dan baik sesuai dengan kenyataan yang sebetulnya.

Media merupakan segala sesuatu yang dapat membantu dalam penyampaian pesan atau materi secara terstruktur sehingga tercipta lingkungan pembelajaran yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses pembelajaran secara efisien dan efektif⁵. Media memiliki peran penting bagi pendidik untuk mengoptimalkan tercapainya tujuan pembelajaran di setiap satuan pendidikan. Penggunaan alat peraga atau media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat secara efektif meningkatkan minat dan perhatian peserta didik, menumbuhkan potensi dan stimulasi respon kegiatan belajar oleh peserta didik. Maka dari itu,

³ Fatoni, *Media Pembelajaran*.

⁴ Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.

⁵ Munadi, *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*.

sosok pendidik ditunjuk untuk selalu membawa dan memanfaatkan adanya media ketika melaksanakan pembelajaran di kelas, terlebih lagi bagi seorang guru pada jenjang pendidikan sekolah dasar. *Flash Card* berupa kartu kecil yang berisi gambar, teks, serta tanda sebagai simbol yang mengingatkan atau memancing pemikiran peserta didik pada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu sendiri. *Flash card* sejenis media visual. Media *Flashcard* disajikan dalam bentuk kartu dengan ukuran 25 x 30 cm yang menyajikan berbagai gambar, angka, kata atau pesan pendek lainnya disesuaikan dengan materi yang ingin guru bawa ke kelas.

Penyajian materi pelajaran melalui media *flash card* tentu mempunyai daya tarik untuk peserta didik karena berbentuk gambar, berwarna, dan konkret bisa dibawa ke dalam kelas, hal ini sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang berada dalam tahap operasional konkret. Mengingat efektivitas penggunaan media *flash card* dalam proses penyajian materi menulis bagi peserta didik maka peneliti menggunakan pendekatan Saintifik melalui *flash card* pada pembelajaran menulis.⁶

Metode Saintifik yaitu suatu metode pembelajaran yang lebih mengutamakan adanya aktivitas peserta didik melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring pada proses pembelajaran yang ada di kelas.⁷ Pendekatan Saintifik, berarti pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari di dalam kelas maupun di luar kelas, selain itu pendekatan ini membuka kesempatan kepada peserta didik secara lebih leluasa untuk menunjukkan kemampuan yang mereka miliki melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang telah disusun terencana oleh guru.⁸

Langkah-langkah Pembelajaran Saintifik, pendekatan dengan peserta didik sebagai pusat pembelajarannya. Menurut Majid pendekatan Saintifik yang dilaksanakan pada suatu pembelajaran melalui berbagai langkah-langkah antara lain: 1) mengamati, 2) menanya, 3) mencoba, 4) mengolah, 5) menyajikan, 6) menyimpulkan, 7) menciptakan. Sependapat dengan Daryanto (2014: 59-80) yang mengemukakan langkah-langkah Pendekatan Saintifik yaitu: 1) mengamati, 2) menanya, 3) menalar, 4) mencoba, 5) mengkomunikasikan.⁹

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya yakni penelitian yang telah dilakukan oleh Ade Prabowo, J., & Ulil Amrii, dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan menulis permulaan peserta didik menggunakan Media gambar *Flash Card* dengan pendekatan Saintifik kelas II”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media gambar *Flash Card* menggunakan Pendekatan Saintifik berhasil meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik kelas II di sekolah dasar dengan materi pembelajaran difokuskan pada menulis kalimat sederhana menggunakan bahasa tulis.¹⁰

⁶ MacQuarrie et al., “Comparison of Retention Rates Using Traditional, Drill Sandwich, and Incremental Rehearsal Flash Card Methods.”

⁷ Andiana, Marzuki, and Utami, “Strategi Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri Kota Sintang.”

⁸ Setiawan, “Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Biologi Sebagai Upaya Melatih Literasi Saintifik.”

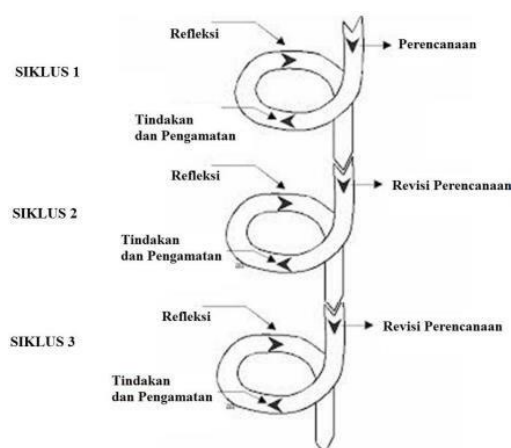
⁹ Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*.

¹⁰ Prabowo, Indrawadi, and Amrii, “Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Menggunakan Media Gambar Flash Card Dengan Pendekatan Saintifik Kelas II.”

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menjalankan penelitian ini ialah Desain Penelitian Putaran yang dikembangkan oleh tokoh ahli bernama Kemmis & Mc Taggart, desain penelitian ini merupakan pengembangan yang lebih lanjut dari model yang telah diperkenalkan sebelumnya yaitu model Kurt Lewin. Bentuk dasar dari penelitian tersebut tidak memiliki perbedaan yang sangat sarat antara keduanya. Model ini dipakai oleh banyak peneliti karena cukup sederhana dan mudah untuk dipahami. Rancangan model yang dibawakan oleh Kemmis dan Taggart pada isinya mencakup sejumlah siklus, masing-masing terdiri dari 1) tahap perencanaan (*plan*), 2) pelaksanaan dan pengamatan (*act dan observe*) dan 3) refleksi (*reflect*). Tahapan-tahapan tersebut dilaksanakan dan berlangsung secara berulang, hingga tujuan penelitian yang diinginkan tercapai. Desain penelitian yang dirancang oleh Kemmis dan Taggart digambarkan sebagai berikut:¹¹



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas. (Kemmis & Mc Taggart) (Medi Yanto : 2013: 50)

Langkah pertama yang dilaksanakan pada setiap siklus meliputi penyusunan rencana tindakan. Tahap selanjutnya, yaitu pelaksanaan yang dilakukan sekaligus dengan pengamatan/observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang tengah dilakukan tadi. Hasil pengamatan yang didapat selanjutnya harus melalui tahapan evaluasi yang dituangkan dalam bentuk refleksi. Apabila hasil refleksi yang didapat pada siklus pertama menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan belum mendapatkan hasil memuaskan atau seperti yang diharapkan oleh peneliti, maka peneliti harus melanjutkan penelitian lagi yang disusun dengan terencana untuk dilaksanakan pada siklus kedua begitu seterusnya, hingga hasil yang diinginkan peneliti dapat benar-benar tercapai.

Prosedur Penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini tersusun dari tahap awal perencanaan, tahap inti pelaksanaan tindakan yang didalamnya terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, setelah tahap pelaksanaan dilanjutkan dengan tahap observasi (pengamatan), dan tahap refleksi. Adapun penjabarannya dari tahap-tahap tersebut,

¹¹ Mediyanto, *Jadi Guru Yang Jago Penelitian Tindakan Kelas*.

yaitu sebagai berikut: 1) Perencanaan: Dalam perencanaan yang perlu disiapkan meliputi menyusun RPP, sumber belajar, media yang akan digunakan dan instrument penilaian penetapan waktu. 2) Tindakan pelaksanaan: Peserta didik dipersiapkan dan dimotivasi dengan sapaan dan apersepsi tentang pelajaran yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan Media *Flash Card*. Tahap Observasi (Pengamatan): Mengamati aktivitas peserta didik dan mengumpulkan data hasil belajar dan mencatat hal-hal yang penting yang terjadi selama pembelajaran. 4) Tahap Refleksi: Guru mengevaluasi proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, mengkaji permasalahan yang terjadi, dan merencanakan Tindakan lanjut pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mojosongo III Surakarta pada Tahun Pelajaran 2021/2022 semester satu mulai sejak bulan September sampai dengan bulan November tahun 2021. Subjek yang digunakan oleh peneliti adalah peserta didik kelas II SDN Mojosongo III Surakarta yang berjumlah 17 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan, total keseluruhan peserta didik sebagai subjek penelitian berjumlah 26 peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik penelitian Tes dan non-tes. Tes dilaksanakan dengan tahapan prates dan evaluasi diakhir tindakan siklus I, dan evaluasi.¹² diakhir tindakan Siklus II, sedangkan teknik penelitian non-tes dilaksanakan dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Sebagai alat ukur keberhasilan penelitian ini ialah apabila rata-rata nilai peserta didik hasil evaluasi tes di dalam kelas melampaui KKM yang telah ditentukan sebesar 70. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil setelah memenuhi beberapa Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas yang ditandai dengan adanya peningkatan keterampilan peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari terpenuhinya batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu sebesar 70.¹³ Pembelajaran yang dibawa oleh guru dapat dikatakan berhasil juga, apabila dari hasil belajar peserta didik memenuhi persentase keberhasilan dengan ketuntasan minimal mencapai 70 % dari jumlah peserta didik seluruhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Program penelitian/ riset ini di mulai pada bulan September 2021 sampai dengan bulan Januari 2022 dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kelas yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu kelas II yang memiliki peserta didik berjumlah 26 peserta didik, didalamnya terdiri atas 9 peserta didik perempuan dan 17 peserta didik laki-laki. Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah observasi pengamatan pembelajaran, dan peserta didik yang ada di dalam kelas dan wawancara dengan guru kelas II dengan tujuan mendapat informasi sesuai fakta yang ada mengenai berbagai kendala atau masalah yang terjadi di kelas yang di alami dan dirasakan oleh guru selama proses pembelajaran. Setelah melakukan pengamatan di kelas dan dikuatkan dengan informasi dari guru kelas II peneliti menemukan masalah dalam proses pembelajaran diantaranya terdapat beberapa peserta didik yang kemampuan menulisnya masih rendah, terlihat peserta didik kurang berminat dalam

¹² Hutapea, "Instrumen Evaluasi Non-Tes Dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif Dan Psikomotorik"; Supratiknya, *Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Nontes*.

¹³ Mardapi, Hadi, and Retnawati, "Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal Berbasis Peserta Didik"; Khomsoh and Gregorius, "Hasil Penelitian Menun."

melakukan kegiatan menulis. Hal ini dikarenakan kurangnya pendampingan baik guru dan orang tua secara optimal kepada peserta didik dikarenakan situasi pandemi wabah *covid-19* yang masih ada dan menginfeksi berbagai penjuru dunia termasuk di Negara Indonesia, masih terlihat dalam proses pembelajaran guru berperan lebih aktif dalam memberikan materi saat proses pembelajaran dan menerapkan metode ceramah serta terkadang divariasikan dengan tanya jawab. Selain itu belum ada penggunaan media atau alat peraga dalam proses pembelajaran yang merangsang keterampilan menulis peserta didik

Hal ini terbukti dengan hasil belajar peserta didik kelas II yang berjumlah 26 peserta didik. Dari hasil pengamatan peserta didik yang mampu menulis dengan benar 10 peserta didik dan 16 peserta didik belum mampu menulis dengan benar. Kemampuan menulis peserta didik masih rendah dibawah KKM.70. KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70. Kondisi ini menjadi tolak ukur bagi peneliti dalam mengembangkan keterampilan menulis pada peserta didik, sehingga mampu didapatkan hasil belajar yang semakin meningkat.

Kondisi awal nilai rata-rata PTS semester 1 kelas II SDN Mojosongo III Surakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai rata-rata PTS semester 1 kelas 2 SDN Mojosongo III Surakarta.

Keterangan	Yang sudah mencapai KKM	Yang belum mencapai KKM	Standar KKM
Jumlah Peserta didik	10	16	70
Dalam persen	38.50 %	61.50 %	
Rata-rata	61.34		

Sumber guru kelas II SDN Mojosongo III Surakarta

Tabel di atas, menunjukkan bahwa sebesar 38.50% peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKM, atau ada sebanyak 10 dari 26 peserta didik, sedangkan peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM mendapat persentase sebesar 61.50% atau 16 dari 26 peserta didik. KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu sebesar 70. Hasil belajar yang ditunjukkan pada tabel diatas mengartikan bahwa keterampilan menulis peserta didik di kelas II tersebut masih kurang sehingga tidak sampai memenuhi ketuntasan klasikal atau dikatakan masih rendah. Pada penelitian ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai keterampilan menulis, sebagai salah satu keterampilan yang memiliki urgensi tinggi sama dengan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik lainnya. Kemampuan menulis umumnya diintegrasikan dengan keterampilan peserta didik lainnya pada suatu proses pembelajaran. Oleh sebab itu, kemampuan menulis dapat dikaitkan pada setiap bidang studi yang diajarkan di sekolah dasar. Agar peserta didik mampu menguasai keterampilan menulis yang baik maka diperlukan pelaksanaan pembelajaran menulis di sekolah dasar. Penelitian ini mengupayakan peningkatan keterampilan menulis di kelas II dengan menggunakan media *Flash Card* pada saat pembelajaran menulis.

Peneliti memutuskan untuk memilih media *Flash Card* pada penelitian ini karena media visual ini mampu meningkatkan ketertarikan dan perhatian dari peserta didik untuk melakukan pembelajaran menulis. *Flash Card* merupakan sebuah media pembelajaran secara visual yang dapat membantu meningkatkan fokus dan perhatian peserta didik serta memudahkan peserta didik untuk memahami, mengingat, serta menumbuhkan ketertarikan dan minat peserta didik sehingga mampu dengan mudah memahami berbagai hubungan antara isi dan materi pembelajaran dengan peristiwa nyata di sekitarnya. Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti ini mengambil data Peserta didik dilakukan dalam 4 kali pertemuan proses pembelajaran. Pelaksanaan penelitian tindakan ini pada tanggal 8, 10, 12, 22 bulan November tahun 2021. Hal tersebut dilakukan agar tindakan yang dilaksanakan dapat menghasilkan suatu hasil yang maksimal. Berdasarkan permasalahan pada pra-tindakan diatas, peneliti mencoba memecahkannya menggunakan media *Flash Card* dengan pendekatan Saintifik di SDN Mojosongo III Surakarta.

Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I yaitu antara lain: 1) peserta didik dimotivasi dengan menyanyikan lagu kebangsaan kemudian peserta didik dituntun dalam melakukan praktik menulis kalimat yang sederhana. 2) peneliti melakukan penetapan kurun waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas yakni 1 kali dalam satu minggu selama 1 bulan, di SDN Mojosongo III. 3) Membuat instrument penelitian yang akan digunakan pada saat pelaksanaan, dan menyiapkan media *Flash Card*. 4) melakukan penelitian sesuai rencana yang telah disusun.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Proses awal pembelajaran yang dilakukan peneliti ialah dengan sapaan, dan apersepsi yakni peneliti menanyakan kembali materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan gambaran tentang manfaat pelajaran yang akan di pelajari. Peserta didik memperhatikan penjelasan yang disampaikan peneliti mengenai materi menulis yang disampaikan menggunakan media gambar *Flash Card*, setelah itu proses pembelajaran dilanjutkan dengan interaksi tanya jawab antara peneliti dengan Peserta berkaitan dengan materi menulis yang disampaikan menggunakan media gambar *Flash Card*, Setelah selesai tanya jawab peneliti meminta peserta didik untuk membacakan teks cerita sederhana yang terdapat di dalam buku siswa sesuai materi yang disampaikan tadi. Peserta didik kemudian diminta untuk menulis kalimat sederhana yang ia temukan menggunakan media *Flash Card* yang telah diamati sebelumnya. Setelah selesai menuliskan kalimat sederhana peserta didik selanjutnya diberi kesempatan untuk mengemukakan kalimat sederhana yang ditulisnya dengan media *Flash Card* di kelas. Seluruh peserta didik setelahnya mengumpulkan hasil pekerjaan menulis kepada peneliti untuk dikoreksi, sehingga peneliti mampu mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, diakhir pembelajaran peneliti melakukan evaluasi dengan memberikan soal evaluasi kepada peserta didik.

Observasi Siklus I

Tabel 2. Deskripsi Hasil Observasi peserta didik saat proses Pembelajaran menulis menggunakan Media *Flash Card* dengan pendekatan Saintifik pada siklus I

Keterangan	Saintifik	Presentasi Keberhasilan	Rata-rata
			a

Meningkatkan Keterampilan Menulis Melalui Media Flash Card Dengan Pendekatan Saintifik Bagi Peserta Didik

Pertemuan I	Mengamati	69.23	60.00
	Menanya	46.15	
	Mencoba	76.92	
	Menalar	42.30	
	Mengkomunikasikan	65.38	
Pertemuan II	Mengamati	76.92	69.00
	Menanya	73.07	
	Mencoba	69.23	
	Menalar	65.38	
Mengkomunikasikan		61.53	

Tabel di atas menunjukkan peserta didik sudah mulai mengalami peningkatan keaktifan selama mengikuti pembelajaran menulis. Dengan meningkatnya keaktifan peserta didik (isi dengan angka) selama mengikuti pembelajaran menulis, dengan demikian pula memberikan pengaruh pada peningkatan hasil evaluasi peserta didik yang meningkat.

Penggunaan media *Flash Card* menggunakan pendekatan Saintifik dapat disajikan data hasil perolehan nilai peserta didik oleh peneliti. Berikut disediakan pula deskripsi hasil evaluasi keterampilan menulis peserta didik pada siklus I.

Table 3. Deskripsi hasil evaluasi keterampilan menulis pada siklus I

Keterangan	Siklus I
	Pertemuan I
Jumlah Peserta didik yang mencapai KKM	17 Peserta didik
Dalam Persen	65.40 %
Rata-rata nilai	69.37

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada peningkatan keterampilan menulis pada Siklus I, dari 26 peserta didik terdapat 17 peserta didik mencapai nilai KKM dan 9 peserta didik belum mencapai KKM atau 65.40 % dan 34.60 % belum mencapai KKM. Dengan rata-rata nilai 69.37. Refleksi yang diambil didasarkan atas hasil observasi mengenai kendala-kendala yang dialami peserta didik antara lain sebagai berikut: (1) Sebagian peserta didik belum mampu memahami tulisannya secara mendalam sehingga ingatan dari apa yang ditulisnya juga singkat, hal tersebut terlihat dari hasil menulis peserta didik yang mana hanya dua atau tiga kata yang bisa mereka tulis. (2) Beberapa peserta didik belum menerapkan penggunaan ejaan yang benar dalam menulis kalimat. (3) Sebagian peserta didik juga belum mampu membentuk susunan kalimat dengan benar. Berbagai temuan permasalahan tersebut harus secepatnya ditemukan solusi agar kemampuan menulis siswa dapat ditingkatkan sesegera mungkin hingga mencapai

hasil yang maksimal menggunakan media visual *Flash Card* melalui pendekatan Saintifik. Kecermatan dan ketelitian peneliti sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, sebab apabila permasalahan tersebut tidak diatasi dengan akurat dan baik akan mengakibatkan terhambatnya proses pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Terlihat dari hasil dari evaluasi ataupun observasi peneliti terhadap peserta didik sebagai subyek penelitian pada siklus I mengalami perkembangan keterampilan peserta didik dalam menulis, Hal tersebut dapat ditunjukkan dari meningkatnya jumlah peserta didik yang berhasil melampaui KKM yang telah ditetapkan. Namun banyaknya peserta didik yang melampaui KKM tersebut masih belum memenuhi target maksimal yang diinginkan peneliti yaitu mencapai 70 % peserta didik yang berhasil melampaui nilai KKM. Oleh sebab itu peneliti merencanakan perbaikan pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas berikutnya yang akan dilakukan pada siklus kedua.

Siklus II

Perencanaan Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I. Mengingat masih terdapat berbagai kendala yang terjadi pada siklus I, maka peneliti membuat rencana perbaikan sebagai berikut. (1) Peneliti berdiskusi dengan teman sejawat mengenai kendala-kendala yang terjadi pada siklus. (2) Peneliti lebih memperhatikan peserta didik selama proses pembelajaran, yakni dengan lebih intensif menghampiri peserta didik sehingga jika ada peserta didik yang kesulitan peneliti langsung dapat membantu. (3) Peneliti lebih membimbing peserta didik untuk memahami gambar *Flash Card* dalam menulis kalimat. (4) Peneliti selalu mengingatkan peserta didik untuk menggunakan ejaan yang benar.

Tindakan siklus II

Berdasarkan data yang ada, rata-rata hasil evaluasi menulis tindakan siklus I mengalami peningkatan dari pada pratindakan. Dari setiap pertemuannya, siklus I juga mengalami peningkatan. Akan tetapi belum mencapai standar keberhasilan yang digunakan peneliti yakni 70 % dari jumlah peserta didik mencapai KKM. Sedangkan pada siklus I, baru 67,00% dari jumlah peserta didik yang mencapai KKM.

Proses siklus II sama dengan siklus I, pembelajaran diawali dengan sapaan, dan apersepsi yakni peneliti menanyakan kembali materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan gambaran tentang manfaat pelajaran yang akan dipelajari. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari peneliti tentang materi menulis menggunakan gambar *Flash Card*, Peserta didik bertanya jawab dengan guru terkait menulis kosakata menggunakan gambar *Flash Card*. Peserta didik diminta untuk membaca teks cerita sederhana yang ada dalam buku siswa sesuai materi. Peserta didik diminta menulis kosakata melalui *Flash Card* yang telah diamati. Setelah selesai menulis peserta didik diminta mengemukakan kosakata yang ditulisnya di kelas. Seluruh siswa mengumpulkan hasil menulis kepada peneliti untuk dikoreksi untuk mengetahui pemahaman peserta didik, peneliti melakukan evaluasi dengan memberikan soal evaluasi kepada peserta didik

Observasi siklus II

Deskripsi hasil observasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran menulis permulaan menggunakan media *FlashCard* dengan pendekatan Saintifik adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil observasi peserta didik dalam siklus II

Keterangan	Saintifik	Presentasi Keberhasilan	Rata-rata
Pertemuan I	Mengamati	88.46	80.76
	Menanya	76.92	
	Mencoba	84.61	
	Menalar	73.07	
	Mengkomunikasikan	80.76	

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis menggunakan media gambar *Flash Card* dengan pendekatan Saintifik. Pada siklus II lebih meningkat. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis tersebut berimplikasi pada peningkatan rata-rata hasil evaluasi peserta didik pada siklus II. Dalam penggunaan media *Flash Card* dengan pendekatan Saintifik terdapat data hasil perolehan nilai Peserta didik yang dapat disajikan oleh peneliti. Berikut disajikan deskripsi hasil evaluasi keterampilan menulis pada siklus II.

Tabel 5. Deskripsi hasil evaluasi Keterampilan menulis pada siklus II

Keterangan	Siklus II
	Pertemuan I
Jumlah Peserta didik yang mencapai KKM	23 peserta didik
Dalam persen %	88,50
Nilai rata-rata peserta didik	80,07

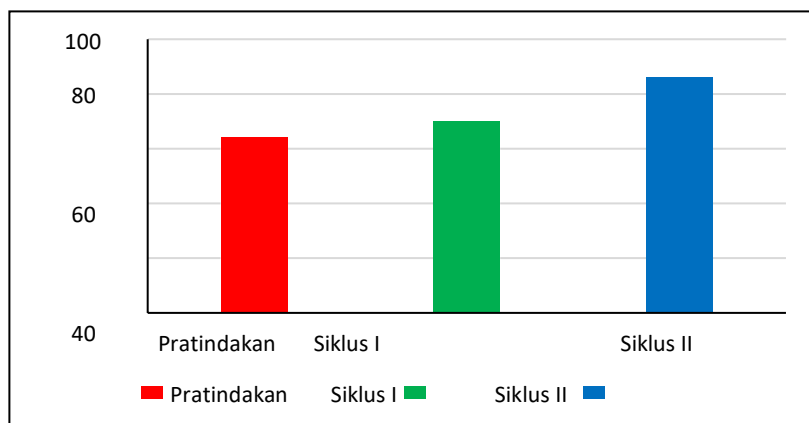
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II ini terdapat peningkatan. Pada pertemuan pertama peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 23 peserta didik atau 88,50 % dari jumlah 26 peserta didik. Berarti hanya 3 peserta didik yang belum mencapai KKM atau 11.50 %. Dengan demikian keterampilan menulis menggunakan media *Flash Card* dengan pendekatan Saintifik tersebut dapat dikatakan berhasil. Jika dilihat dari rata-rata nilai menulis sudah mengalami peningkatan yaitu sudah mencapai 80.07 dari rata-rata tersebut sudah melampaui KKM yang telah ditetapkan yakni 70. Jadi bisa dikatakan bahwa upaya meningkatkan keterampilan menulis melalui media *Flash Card* dengan pendekatan Saintifik tersebut berhasil.

Refleksi

Tahap empat pada siklus II ini adalah refleksi. Pada tahap ini peneliti mengevaluasi penerapan tindakan dan menganalisis dampak penerapan tindakan yang telah dilakukan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana media *Flash Card* dengan pendekatan Saintifik dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik pada siklus II. Melihat data yang ada, media *Flash Card* dengan pendekatan Saintifik dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

Pembahasan

Upaya meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik kelas II SDN Mojosongo III Surakarta setelah dilakukan Penilaian Tindakan Kelas. Uraian yang akan disampaikan adalah mengenai keterampilan menulis peserta didik melalui media *Flash Card* dengan pendekatan Saintifik. Sebelum dilakukan Tindakan kelas, pelaksanaan Tindakan pada setiap siklus, dan hasil melalui media *Flash Card* dengan pendekatan Saintifik. Berikut disajikan data peningkatan rata-rata nilai evaluasi peserta didik dari pra tindakan sampai siklus II.



Gambar 2. Data hasil peningkatan rata-rata nilai evaluasi peserta didik keterampilan menulis melalui Media *Flash Card* dengan Pendekatan Saintifik.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan rata-rata peserta didik pada setiap siklusnya. Dari pra tindakan ke siklus I mengalami peningkatan 4,87. dari evaluasi nilai rata-rata keterampilan menulis peserta didik sebesar 64,50 menjadi 69,37 atau dari 26 peserta didik 17 peserta didik mencapai KKM dan 9 peserta didik belum mencapai KKM dalam persen 63,40 %. Dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 10,07. Dengan evaluasi nilai rata-rata 69,37 meningkat di siklus II menjadi 80,07 atau dari 26 peserta didik 23 peserta didik mencapai KKM dalam persen 88,50 %. Dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan media *Flash Card* dengan pendekatan Saintifik terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Dari hasil penelitian mengenai data awal, keterampilan menulis peserta didik kelas II SDN Mojosongo III Surakarta masih tergolong rendah. Hal itu terlihat dari rata-rata hasil tes menulis yang dilakukan pada pra tindakan sebesar 64,50.

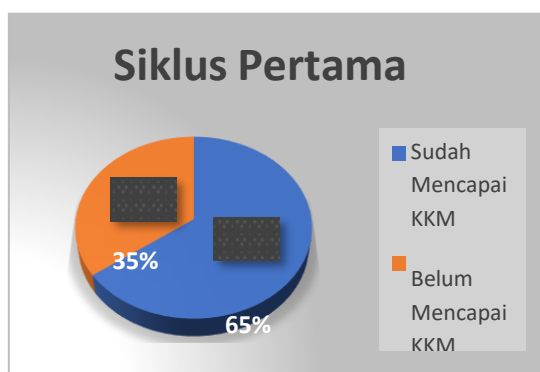
Berbagai faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan menulis di kelas II. Diantaranya adalah pada tahap menulis sebelumnya yakni di kelas 1 SD peserta didik belum

diajarkan untuk mengungkapkan idenya ke dalam tulisan. Mereka baru terbiasa merangkai huruf menjadi kata atau kalimat saja, belum terbiasa memahami apa yang ditulisnya juga disebabkan karena situasi pandemi *covid-19*. Sehingga peserta didik kurang pendampingan latihan belajar. Mengingat uraian di atas, guru selaku peneliti melakukan tindakan perbaikan pada proses pembelajaran menulis tersebut.

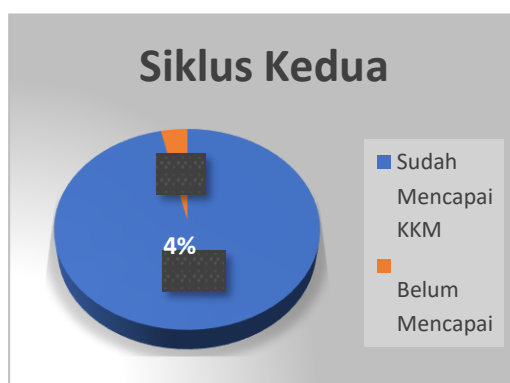
Pelaksanaan tindakan siklus I diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis. Peningkatan keterampilan menulis setelah tindakan siklus I ini ditunjukkan dari rata-rata hasil evaluasi peserta didik. Pada pra tindakan rata-rata menulis peserta didik yakni 64,50. Pada siklus I, pada pertemuan pertama rata-rata menulis peserta didik adalah 69,37. Dari hasil tersebut terlihat bahwa terdapat peningkatan rata-rata hasil evaluasi menulis peserta didik 4,87 pada setiap pertemuannya. Meskipun pada tindakan siklus I mengalami peningkatan, namun belum memenuhi target pencapaian KKM 70. Pada tindakan siklus I dirasa belum maksimal. Berdasarkan analisa peneliti hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagian peserta didik belum mampu mengembangkan tulisannya, sehingga hanya dua atau tiga kalimat yang dapat ditulisnya dan hanya mengacu pada menyebutkan kata yang diingat.

Pada siklus II peneliti melakukan beberapa perbaikan dalam proses pembelajaran. Pada setiap pertemuannya pun terdapat peningkatan rata-rata nilai menulis peserta didik pada siklus I pertemuan pertama adalah 64,50. Pada pertemuan kedua rata-rata menulis peserta didik yakni 69,37. Pada siklus II ini, pada pertemuan 1 rata-rata nilai evaluasi menulis mengalami peningkatan dengan nilai peserta didik menjadi 80,76. Dan jumlah nilai peserta didik yang mencapai KKM adalah 80,07. Data tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II ini terjadi peningkatan rata-rata menulis peserta didik 10,07 sehingga hasil penelitian ini sudah melampaui target nilai KKM 70.

Diagram di bawah ini menunjukkan persentase peserta didik yang mencapai di atas dan di bawah KKM dalam siklus I dan siklus II.



Gambar 3. Diagram Siklus I



Gambar 4. Diagram Siklus II

KESIMPULAN

Kemampuan menulis kalimat sederhana oleh peserta didik sebelum adanya tindakan di kelas oleh peneliti masih rendah. Hal tersebut terjadi karena tahap berpikir peserta didik masih dalam tahap penjaajaan yaitu tahapan berikir secara operasional konkret, namun

materi yang disampaikan guru kebanyakannya masih terlihat pembelajaran yang abstrak atau tidak dengan peraga maupun contoh nyata, sehingga peserta didik sulit untuk memahami pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Pada siklus I, peserta didik yang mencapai KKM belum ada 70 %. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik kurang cermat dalam menganalisis gambar yang ada pada *Flash Card*. Dalam menulis kalimat sederhana pun peserta didik masih dibimbing dan diarahkan. Pada siklus II peneliti melakukan perbaikan sesuai masalah yang ditemukan pada siklus I. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar *FlashCard*. Dengan pendekatan Saintifik dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik kelas II SDN Mojosongo III Surakarta. Hal itu dibuktikan dari hasil tes menulis peserta didik pada pra tindakan, peserta didik yang mencapai KKM hanya 58,00 %. Sedangkan rata-rata nilainya yakni 64,50. Setelah tindakan siklus I, peserta didik yang mampu mencapai KKM meningkat menjadi 63,40 %. Dengan rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 69,37. Sedangkan setelah tindakan siklus II peserta didik yang mencapai peningkatan yang cukup signifikan yaitu peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 88,50%. Rata-ratanya nilai keterampilan menulis pada siklus II meningkat menjadi 80,07. Dari 26 peserta didik 23 peserta didik mencapai ketuntasan dan 3 peserta didik belum tuntas.

REFERENSI

- Andiana, Marzuki, and Sri Utami. "Strategi Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri Kota Sintang." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7, no. 4 (2018).
- Fatoni. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Belajar, 2009.
- Hutapea, Rinto Hasiholan. "Instrumen Evaluasi Non-Tes Dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif Dan Psikomotorik." *BLA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (2019): 151–65. <https://doi.org/10.34307/b.v2i2.94>.
- Kartiko, Ari, and Edy Kurniwan. "Metode Ber cerita Dengan Teknik Role Playing Untuk Menumbuhkan Akhlak Mulia." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 201–22. <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i2.52>.
- Khomsoh, Rosiana, and Jandut Gregorius. "Hasil Penelitian Menun." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2013): 1–11. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3119/1817>.
- MacQuarrie, Lara L., James A. Tucker, Matthew K. Burns, and Brian Hartman. "Comparison of Retention Rates Using Traditional, Drill Sandwich, and Incremental Rehearsal Flash Card Methods." *School Psychology Review* 31, no. 4 (2002): 584–95. <https://doi.org/10.1080/02796015.2002.12086176>.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2014.
- Mardapi, Djemari, Samsul Hadi, and Heri Retnawati. "Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal Berbasis Peserta Didik." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 19, no. 1 (2015): 38–45. <https://doi.org/10.21831/pep.v19i1.4553>.
- Mediyanto. *Jadi Guru Yang Jago Penelitian Tindakan Kelas*. 1st ed. Yogyakarta, Indonesia: Andi Offset, 2013.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Referensi, 2013.
- Prabowo, Ade, Junaidi Indrawadi, and Ulil Amrii. "Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Menggunakan Media Gambar Flash Card Dengan Pendekatan Saintifik

- Kelas II.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 3219–28. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1376>.
- Setiawan, Adib Rifqi. “Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Biologi Sebagai Upaya Melatih Literasi Saintifik.” *Seminar Nasional Biologi “Inovasi Penelitian Dan Pendidikan Biologi II (IP2B III) 2019*,” 2019, 140–45.
- Supratiknya, A. *Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Nontes*. Universitas Sanata Dharma. Vol. 28, 2012.
- Tarigan, Henry G. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1986.
- Wita, Sepni. “Penerapan Model Pembelajaran Pendekatan Saintifik Problem Based Learning (Pbl) Dan Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kependudukan Dan Lingkungan Hidup Di Stkip Nasional Padang Pariaman.” *MENARA Ilmu* XIV, no. 02 (2020): 102–9.